



LAPORAN PENELITIAN

**PENGANGGURAN TENAGA KERJA TERDIDIK
(STUDI KASUS MASYARAKAT PANTURA)**

OLEH:

SRI WIDIYATI,SE,MSI

PETRUS MAHARSI,SE,MM

DODY SETIADY,SE,MSI

EDI WIJAYANTO,SE

MARDINAWATI,SE

**DIBIYAI oleh DANA DIK RUTIN UNIVERSITAS DIPONEGORO
SESUAI SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN
TANGGAL 25 AGUSTUS 1998, NOMOR: 3908/PT09.H2/N/1998**

**POLITEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
PEBRUARI
1999**

Lembar Identitas Dan Pengesahan

1. a. Judul Penelitian : Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik
(Studi Kasus Masyarakat Pantura)
- b. Macam Penelitian : Terapan
- c. Kategori : III
2. Ketua Peneliti
- a. Nama : Sri Widiyati, SE, MSi
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Pangkat /Golongan / NIP : III B / Penata Muda TK I / 131 789 720
- d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- e. Fakultas / Jurusan : Politeknik Negri Semarang
- f. Universitas : Universitas Diponegoro Semarang
- g. Bidang Ilmu Yang Diteliti : Sosial
3. Jumlah Tim Peneliti : 5 orang
4. Lokasi Penelitian : Pantura
5. Kerjasama Dengan Instansi Lain : -
6. Jangka Waktu Penelitian : 6 bulan
7. Biaya Yang Diperlukan : Rp. 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah)

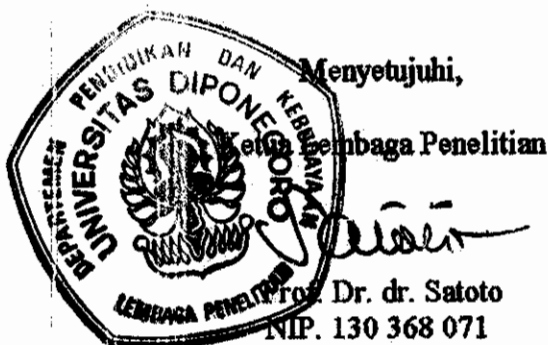
Semarang, Pebruari 1999



Diketahui,
Direktur Politeknik Negri Semarang

Ketua Peneliti,

Sri Widiyati, SE, MSi
NIP. 131 789 720



Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

Prof. Dr. dr. Satoto
NIP. 130 368 071

bulan sampai tiga tahun. Sedangkan karakteristik responden meliputi tingkat usia berkisar antara 17 tahun sampai usia tiga puluhan, pendidikan yang ditamatkan meliputi pendidikan dasar, menengah serta pendidikan tinggi yaitu mereka yang tamat D1, D3 dan S1. Pendidikan menengah dipecah menjadi dua meliputi pendidikan bersifat umum serta pendidikan kejuruan. Karakteristik yang lain adalah status marital (sebagian telah kawin dan sebagian tidak kawin) dan yang telah menikah dilihat status dalam keluarga apakah menjadi kepala keluarga ataupun bukan kepala keluarga serta jenis kelamin.

Hasil dari tabulasi dapat disimpulkan bahwa semakin muda usia semakin pendek waktu yang dipakai untuk mendapatkan pekerjaan. Dengan demikian waktu menganggur lebih panjang pada mereka yang berusia semakin tua. Responden dengan pendidikan dasar tidak begitu selektif terhadap pekerjaan dibanding mereka yang pernah mengenyam perguruan tinggi. Dengan semakin tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin lama waktu yang dipakai untuk memperoleh pekerjaan, sehingga waktu untuk menganggur lebih panjang dibanding dengan mereka yang berpendidikan di bawahnya. Untuk tingkat pendidikan menengah baik yang berasal dari sekolah kejuruan maupun sekolah umum tidak terdapat perbedaan waktu menganggur. Dilihat dari status marital, maka responden yang telah menikah berkisar 40% dan yang belum menikah berkisar 60%. Waktu yang dipakai untuk memperoleh pekerjaan (waktu menganggur) yang belum menikah lebih pendek dibanding mereka yang telah menikah baik yang berstatus sebagai kepala keluarga maupun bukan kepala keluarga. Dilihat dari jenis kelamin dan pengalaman kerja maka wanita membutuhkan waktu lebih pendek dibanding pria dan bagi yang telah mempunyai pengalaman kerja waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan juga lebih pendek.

Hasil estimasi dengan regresi sederhana tampak bahwa efek variabel pengalaman paling besar dalam waktu yang dibutuhkan untuk mencari pekerjaan,

kemudian diikuti dengan variabel tingkat pendidikan dan jenis kelamin sementara variabel usia memberikan efek paling kecil terhadap waktu menganggur.

Untuk memperpendek waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh pekerjaan hendaknya adanya keterkaitan dunia pendidikan dan kebutuhan pasar kerja dan perlu ditumbuhkan semangat wirausaha agar dapat menciptakan peluang kerja sendiri.

(Politeknik Negeri Semarang, UNDIP, Kontrak Nomor : 3908/PT09.H2/N/1998)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan rido Nya tim peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul : Pengangguran Tenaga Kerja Terdidik (Studi Kasus Masyarakat Pantura). Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui karakteristik para penganggur tenaga kerja terdidik, waktu yang dibutuhkan untuk mencari pekerjaan para penganggur serta kaitan antara waktu menganggur dengan karakteristik penganggur. Tanpa bantuan berbagai pihak tentunya penulisan laporan penelitian ini tidak dapat terselesaikan dengan baik maka pada kesempatan ini tim peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Direktur Politeknik Negri Semarang
2. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro
3. Ketua UP2M Politeknik Negri Semarang serta
4. Para responden

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati tim peneliti berharap agar hasil penelitian memberikan kontribusi kepada berbagai pihak yang membutuhkan.

Semarang, Pebruari 1999

Ketua Tim Peneliti

Sri Widlyati

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Persentase Pencari Kerja Terhadap Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tahun 1980 -1994
2. Tabel 5.1 Hubungan Antara Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Mencari Pekerjaan Dengan Usia Responden di Daerah Semarang, Kendal dan Pekalongan Tahun 1998
3. Tabel 5.2 Hubungan Antara Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Mencari Pekerjaan Dengan Tingkat Pendidikan Responden di Daerah Semarang, Kendal dan Pekalongan Tahun 1998
4. Tabel 5.3 Hubungan Antara Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Mencari Pekerjaan Dengan Status Marital Responden di Daerah Semarang, Kendal dan Pekalongan Tahun 1998
5. Tabel 5.4 Hubungan Antara Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Mencari Pekerjaan Dengan Status Responden Sebagai Kepala Keluarga dan Bukan Kepala Keluarga di Daerah Semarang, Kendal dan Pekalongan Tahun 1998
6. Tabel 5.5 Hubungan Antara Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Mencari Pekerjaan Oleh Responden Yang Berstatus Kepala Keluarga Dengan Istri Yang Bekerja dan Istri Tidak Bekerja di Daerah Semarang, Kendal dan Pekalongan Tahun 1998
7. Tabel 5.6 Hubungan Antara Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Mencari Pekerjaan Oleh Responden Yang Berstatus Bukan Kepala Keluarga Dengan Suami Yang Bekerja dan Suami Tidak Bekerja di Daerah Semarang, Kendal dan Pekalongan Tahun 1998

8. **Tabel 5.7 Hubungan Antara Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Mencari Pekerjaan Dengan Jenis Kelamin Responden di Daerah Semarang, Kendal dan Pekalongan Tahun 1998**
9. **Tabel 5.8 Hubungan Antara Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Mencari Pekerjaan Dengan Status Responden Dalam Mencari Pekerjaan di Daerah Semarang, Kendal dan Pekalongan Tahun 1998**

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Data Responden di Semarang
2. Lampiran II : Data Responden di Kendal
3. Lampiran III : Data Responden di Pekalongan
4. Lampiran IV : Hasil Estimasi
5. Lampiran V : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Sistematika Penulisan.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Tinjauan Teoritis	7
2.2. Search Theory dan Perkembangannya.....	9
2.3. Tinjauan Empiris.....	11
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	14
3.1. Tujuan Penelitian.....	14
3.2. Manfaat Penelitian.....	15
IV. METODE PENELITIAN.....	16
4.1. Lokasi Penelitian.....	16
4.2. Tahapan Penelitian.....	16
4.3. Objek Penelitian.....	17
4.4. Spesifikasi Model	17
4.5. Pengukuran Variabel.....	18
4.6. Pengolahan Data.....	19
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
5.1. Karakteristik Responden.....	23
5.1.1. Karakteristik Responden Di Semarang.....	23

5.1.2. Karakteristik Responden Di Kendal.....	25
5.1.3. Karakteristik Responden Di Pekalongan.....	27
5.2.1. Hubungan Antara Lama Mencari Pekerjaan Dengan Usia.....	29
5.2.2. Hubungan Antara Lama mencari Pekerjaan Dengan Tingkat Pendidikan.....	34
5.2.3. Hubungan Antara lama Mencari Pekerjaan Dengan Status Marital.....	39
5.2.4. Hubungan Antara Lama mencari Pekerjaan Dengan Jenis Kelamin.....	50
5.2.5. Hubungan Antara Lama Mencari Pekerjaan Dengan Status Responden Dalam mencari Pekerjaan.....	53
5.3. Hasil Estimasi.....	56
5.3.1. Hasil Estimasi Data Daerah Semarang.....	57
5.3.2. Hasil Estimasi Data Daerah Kendal.....	59
5.3.3. Hasil Estimasi Data Daerah Pekalongan.....	61
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
6.1. Kesimpulan.....	64 ✓
6.2. Saran.....	66 ✓
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hasil pembangunan selama 25 tahun pertama telah menurunkan tingkat pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk Indonesia telah turun dari 2.3 % per tahun pada periode 1971-1980 menjadi 1.97 % per tahun pada periode 1980-1990. Hal ini dikarenakan keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai tahun 1970. Program tersebut bertujuan untuk mengatur jumlah dan jarak kelahiran. Prestasi yang dicapai ditunjukkan dengan penurunan angka kelahiran baik per provinsi maupun nasional. Angka kelahiran total turun dari 5.6 anak per satu ibu pada tahun 1970-an menjadi 3.32 anak per satu ibu pada tahun 1980-an. Keberhasilan keluarga berencana yang diimbangi dengan peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan dan gizi menyebabkan penurunan angka kematian. Pada tahun 1980, angka kematian bayi 112 per 1000 kelahiran menurun menjadi 71 per 1000 kelahiran pada tahun 1990 (*Toerslaningsih: 1995 hal. 32*).

Angka kelahiran yang semakin kecil dan disertai penurunan angka kematian mengakibatkan perubahan komposisi penduduk atas dasar usia.

Hal ini akan mempengaruhi angkatan kerja yang merupakan bagian penduduk secara totalitas. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS) laju pertumbuhan angkatan kerja relatif lebih cepat dibanding laju pertumbuhan penduduk. Keadaan ini dikarenakan meningkatnya penduduk usia kerja serta semakin banyaknya wanita yang memasuki pasar kerja. Unsur pendidikan yang merupakan salah satu pendorong wanita berkiprah di pasar kerja.

Pendidikan dan ketenagakerjaan adalah dua aspek yang sangat erat kaitannya. Pada masyarakat yang makin terdidik akan terdapat angkatan kerja yang semakin terdidik dan juga terjadi peningkatan aspirasi dari individu yang menjadi bagian angkatan kerja. Akibat selanjutnya tenaga kerja diharapkan akan semakin bermutu dan semakin produktif. Disamping mengubah tenaga kerja menjadi lebih inovatif, transisi pendidikan akan mengubah komposisi tenaga kerja yang lebih mengarah ke masyarakat industri, karena dengan semakin tinggi pendidikan tenaga kerja akan enggan bekerja di sektor pertanian (Nachrowi D:1994). Di sisi lain, relatif tinggi pertumbuhan angkatan kerja berpendidikan bertendensi tingkat pengangguran terbuka semakin besar, karena mereka akan mencari pekerjaan yang sesuai dengan standard pendidikannya. Keadaan

Ini dipertajam dengan meningkatnya pengangguran terbuka dari 1.66 % pada tahun 1980 menjadi 3.24 % pada Sensus 1990.

Pengangguran tenaga kerja merupakan masalah universal yang dihadapi oleh negara-negara maju maupun negara-negara berkembang. Dalam dasawarsa terakhir ini terdapat kecenderungan adanya pergeseran pengangguran terbuka dari angkatan kerja tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah ke angkatan kerja berpendidikan menengah bahkan berpendidikan tinggi. Data ketenaga kerjaan Indonesia memperlihatkan bahwa pengangguran tenaga kerja terdidik semakin meningkat sejak Sensus 1980. Dari tabel di bawah ini akan tampak bahwa persentase pencari kerja terhadap angkatan kerja berpendidikan menengah (SLTA Umum) sebesar 4.4 % pada tahun 1980 menjadi 11.9 % pada tahun 1990. Persentase pencari kerja yang berasal dari sekolah kejuruan lebih kecil dibanding dari sekolah umum. Persentase pencari kerja terhadap angkatan kerja dengan latar pendidikan tinggi yaitu tamat D3 maupun S1 pada tahun 1980 masing-masing sebesar 3.3 % dan 2.2 % meningkat menjadi 6.7 % dan 10.1 % pada tahun 1994. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin besar persentase pencari kerja dibanding angkatan kerja. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1.1

**Persentase Pencari Kerja Terhadap Angkatan Kerja
Menurut Pendidikan Tahun 1980-1994**

Tingkat Pendidikan	1980	1985	1990	1994
Tdk Sklh-Tdk Tmt Sklh	1.3 %	0.6 %	1.3 %	0.8 %
Tamat SD	1.8 %	1.5 %	2.5 %	2.75 %
Tamat SLTP	2.8 %	4.5 %	5.4 %	6.3 %
Tamat SLTA Umum	4.4 %	15.0 %	11.9 %	13.5 %
Tamat SLTA Kejuruan	3.9 %	8.7 %	7.2 %	6.8 %
Tamat D3	3.3 %	5.6 %	5.9 %	6.7 %
Tamat S1	2.2 %	4.9 %	8.6 %	10.1 %

Sumber: BPS tahun 1980, 1985, 1990 dan 1994

Fenomena di atas mengundang perhatian serius bukan hanya karena kekuatiran akan dampak sosial dan politiknya, tetapi juga fenomena ini dianggap sebagai suatu paradoks. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang seharusnya terjadi kelangkaan, bukannya pengangguran terdidik. Karena itu fenomena tersebut menarik untuk diteliti.

1.2. Perumusan Masalah

Munculnya pengangguran antara lain ketidakselimbangan antar permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar tenaga kerja. Kelebihan penawaran tenaga kerja terdidik di atas permintaan antara lain diakibatkan oleh sistem pendidikan yang kurang sesuai dengan tuntutan di pasar kerja pada suatu sistem ekonomi. Di sisi penawaran, angkatan kerja harus memiliki sejumlah atribut yang akan menentukan kualifikasi yang dimiliki. Hal ini meliputi antara lain tingkat pendidikan, usia, status marital, pengalaman kerja serta tingkat ketrampilan. Di sisi permintaan, employer akan menentukan sejumlah upah/gaji sebagai kompensasi atas prestasi yang diberikan.

Dalam masa mencari pekerjaan, para penganggur berupaya untuk mempertemukan antara kualifikasi yang dimiliki dengan balas jasa yang akan diterima. Untuk mempertemukan kedua kepentingan kadang kala membutuhkan waktu yang tidak pendek. Karena itu penelitian ini menitik beratkan pada waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh pekerjaan (lamanya menganggur) dan dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (karakteristik individu) yaitu tingkat pendidikan, usia, status marital, pengalaman kerja dan jenis kelamin. Dengan kata lain permasalahan penelitian ini adalah ; Apakah ada pengaruh antara jenjang

① Apakah ada pengaruh antara jenjang pendidikan thd waktu yg dibutuhkan ---

pendidikan, usia, status marital, pengalaman kerja dan jenis kelamin terhadap waktu yang dibutuhkan untuk mencari pekerjaan.

1.3. Sistematika Penulisan

Pendahuluan terdapat pada bab I. Pada bab tersebut terdapat tiga sub bab yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah dan sistematika penulisan. Bab II berisi tinjauan pustaka yang memuat tinjauan secara teori dan tinjauan empiris. Tujuan dan manfaat penelitian terdapat pada bab III dan dilanjutkan dengan metode penelitian yang terdapat pada bab IV. Metode penelitian mengupas antara lain lokasi penelitian, tahapan penelitian, objek penelitian, spesifikasi model, pengukuran variabel serta pengolahan data. Bab V berisi hasil dan pembahasan yang terdiri dari tiga sub. Dimulai deskripsi responden, kemudian pada sub bab kedua dipaparkan tabulasi antara waktu yang dibutuhkan untuk mencari pekerjaan dengan usia, pendidikan yang ditamatkan, status marital, jenis kelamin serta status responden dalam mencari pekerjaan. Sub bab berikut adalah hasil estimasi pada ketiga wilayah penelitian dan diakhiri bab VI berisi kesimpulan dan saran.